

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya dapat diterima sebagai salah satu realitas budaya. Sampai saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai karya sastra yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi.

Sebagai karya seni, sastra merupakan media ekspresi dari berbagai pengalaman pengarang secara langsung maupun tidak langsung yang mengangkat nilai sosial. Sastra merupakan ciptaan manusia yang dilahirkan dengan bahasa baik lisan maupun tulisan yang sanggup menggunakan keindahan dalam lubuk jiwa dan menimbulkan keharuan rasa. Kharuan rasa yang dimaksud adalah rasa indah, kagum, sayang, benci, rindu dendam yang mungkin timbul dalam hati pembaca atau pendengar. Hal ini menuntut seorang pengarang terhadap nilai-nilai moral kehidupan masyarakat, yang pada dasarnya sastra merupakan gambaran umum kehidupan yang dituangkan dalam bentuk teks.

Sastra sebagai pengungkapan apa yang telah disaksikan, dialami dan paling menarik minat secara langsung kemudian direnungkan dan didasarkan seseorang mengenai aspek-aspek kehidupan pada hakekatnya adalah suatu pengungkapan kehidupan lewat bahasa.

Dapatlah dikatakan bahwa yang mendorong lahirnya sastra adalah keinginan dasar untuk mengungkapkan diri dan menaruh minat pada sesama manusia, baik pada dunia realitas maupun sebagai dunia imajinasi. Sastra lahir karena atas dorongan hak asasi yang sesuai dengan kodratnya sebagai manusia.

Dengan media bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu, seorang pengarang mengungkapkan segala yang berkebolak di dalam jiwanya baik tentang ide, perasaan dan pikirannya. Oleh sebab itu, bahasa sastra mempunyai susunan yang kompleks, dimana semua itu tercipta melalui imajinasi sehingga karya sastra dianggap karya kreatif dengan kata lain sastra mampu mencakup alam kehidupan yang lebih luas.

Sastra sebagai gejala universal yang terdapat dalam setiap masyarakat, manusia secara konvensional memakai bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi mengenai hal-hal dan peristiwa sehari-hari, tetapi mencoba memberikan jawaban atas masalah eksistensi yang paling mendasar yang dihadapinya. Hal itu dapat dilakukan melalui pemikiran dengan menggunakan medium bahasa.

Sastra dapat dipelajari melalui bahasa, tentu saja bahasa bukan merupakan bahan pokok dari sebuah karya sastra. Karena salah satu fungsi bahasa menunjuk atau mengungkapkan pengalaman orang yang memakainya, tidaklah berlebihan apabila seseorang melalui karya sastra dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang seluk beluk kebahasaan serta pola kehidupan masyarakat.

Seorang pengarang bebas menuangkan segala gagasan, pikiran, dan imajinasinya dalam bentuk karya sastra, yang menyinggung aspek kehidupan dan kemasyarakatan yang mendalam dan disajikan secara halus. Ciri khas karya sastra adalah bersifat imajinatif, maksudnya adalah mampu menimbulkan citraan atau bayang-bayang tertentu dalam benak pembacanya.

Tembang macapat merupakan karya sastra Madura yang ditulis bahasa Madura. Sastra Madura adalah tulisan atau karangan, bahasa, cerita, buku atau kitab yang bermutu dengan menggunakan bahasa Madura, baik kata-kata yang digunakan maupun kandungan isinya. Bahasa maduranya baik dan indah sehingga dapat menimbulkan keharuan pembaca maupun pendengarnya. Menggunakan kata-kata

yang dipilih dan kemudian disusun serta diubah sedemikian rupa sehingga tepat dan benar-benar sesuai dengan perasaan yang hendak dilukiskannya.

Tembang macapat disebut juga sastra lokal dan tidak semua di daerah Indonesia memiliki tembang yang dimaksud. Sedangkan lokalisasinya hanya meliputi Jawa, Madura, Sunda, Bali dan Lombok. Kesemuanya itu sumber aslinya berasal dari sastra Jawa Kuno yang menggunakan bahasa Sansekerta (Jawa Kawi) dengan menggunakan huruf Jawa atau Jhâbân (Irmawati, 2004:16).

Tembang macapat sebagai seni tradisional tidak hanya dikenal dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa, tetapi juga berkembang dan telah menjadi bagian dalam kehidupan sosial masyarakat Madura. Bahkan, dapat dikatakan bahwa keberadaan tembang macapat dalam masyarakat Jawa tradisional hampir sama tuanya dengan tembang macapat dalam masyarakat Madura. (http://id.wikipedia.org/wiki/macapat#sumber_pustaka).

Selain itu, tembang macapat Jawa tradisional telah banyak memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap perkembangan dan eksistensi seni tembang macapat Madura. Hal ini tampak dengan masih adanya cara penulisan naskah tembang macapat Madura dengan aksara Arab dalam bahasa Jawa. Sampai saat ini, tembang macapat berbahasa Madura sudah banyak ditulis oleh sastrawan Madura, walaupun tembang tersebut masih dipengaruhi oleh tembang Jawa demikian yang ditulis D. Zawawi Imron dalam makalahnya sastra Madura “*Yang Hilang Belum Berganti*” pada kebudayaan Madura maka tembang seperti yang terdapat dalam kesusastraan Jawa ditemukan di Madura (Diktat D. Zawawi,2005:17).

Tembang macapat merupakan salah satu sastra Madura yang pada umumnya berisi tentang kehidupan seperti keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan (sosial), selain itu didalamnya memuat pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai filosofi yang cukup ekspresif dan mendalam (Irmawati, 2004:20), sehingga pantas untuk digali dan

diketahui serta dilestarikan keberadaannya sebagai aset budaya bangsa yang sangat berharga.

Dengan demikian, diakui bahwa seni tembang yang mengedepankan pengetahuan masa silam ini, dan dipandang memiliki bobot budaya sedemikian tinggi, di zaman modern sekarang ini sudah tergerus dan terpinggirkan, sehingga cukup sulit ditemui. Bahkan, dianggap kalah unggul dengan karaoke yang sedang marak dan banyak diminati, baik oleh kalangan muda maupun orang tua. Kalau pun ada dan ditemui hanya dalam beberapa kegiatan seremonial saja yang diadakan sebagian kecil anggota masyarakat biasanya telah menjadi semacam barang antik yang cukup memprihatinkan baik dari segi keutuhan isinya maupun bentuknya.

Proses modernisasi dan globalisasi telah memicu perkembangan yang sangat pesat dalam budaya dan seni vokal seperti hadirnya lagu-lagu pop, rock, dangdut, bahkan lagu-lagu mancanegara yang juga ikut meramaikan musik dan seni vokal di Indonesia telah menggeser dan mengikis kecintaan masyarakat, terutama generasi muda kita terhadap budaya tradisional yang hidup dalam masyarakat, seperti seni tembang macapat yang ada di Jawa maupun di Madura walaupun memiliki nilai-nilai yang luhur. Akibatnya, seni tembang macapat ini hanya terdengar di pelosok pada acara hajatan saja yang dilaksanakan oleh sebagian kecil warga masyarakat dalam rangka selamat bagi pasangan pengantin baru yang dianggap pandawa.

Selain hal tersebut, perubahan kiblat generasi dari yang semula berbasis lokal ke nuansa lain yang dianggap modern, juga semakin langkanya generasi yang punya kemampuan menembang karena banyak yang berusia senja dan meninggal, sementara disisi lain generasi mudanya enggan untuk menjadi pewarisnya, kiranya juga menjadi penyebab seni tradisional ini khususnya tembang macapat semakin punah dan nyaris tidak terdengar, terutama di daerah perkotaan.

Sungguh sangat disayangkan dan memprihatinkan jika seni tembang yang satu ini tenggelam dan terhempas oleh maraknya gelombang budaya modern, karena

didalamnya terkandung nilai-nilai moralitas yang mudah dipahami oleh penikmatnya dan dapat dijadikan tauladan bagi masyarakat (Irmawati, 2004:20).

Kurangnya pengetahuan yang memadai untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tradisional itu (macapat) juga menjadi salah satu sebab kurangnya rasa tertarik generasi muda khususnya sebagai pewaris budaya untuk mempelajari karya sastra yang adhiluhung ini. Maka hal inilah yang menarik peneliti untuk menetapkan fokus penelitian ini pada kajian aspek “Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Tembang Macapat Madura”.

B. Permasalahan

1. Ruang Lingkup

a. Hubungan Manusia terhadap Tuhannya

Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, akhlak manusia yang baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah swt, baik ucapan melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah diluar ibadah, seperti bersyukur, bertasbih dan beristigfar (Zainuddin, 2006:33).

b. Hubungan Manusia terhadap Dirinya

Menurut Zainuddin (2006:34) perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri terdiri atas sabar, syukur, tawaddhuk, benar, iffah (menahan diri untuk tidak melakukan yang terlarang), menahan diri untuk tidak marah, amanah atau jujur, berani karena sabar dan qana'ah (merasa cukup apa yang sudah ada).

c. Hubungan Anak terhadap Orang Tuanya

Menurut Abdurrahman (1998:88) di antara bentuk bakti kepada kedua orang tua adalah menaati semua perintah mereka yang merupakan kebaikan, merendahkan

kepada keduanya, menyayangi keduanya, mendoakan keduanya dengan doa-doa yang baik, dan tentunya beribadah dengan benar kepada Allah.

2. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu dan biaya, serta agar tidak terjadi salah pengertian, dalam penelitian hanya dibatasi pada:

- a. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura dalam konteks hubungan manusia terhadap Tuhannya.
- b. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura dalam konteks hubungan manusia terhadap dirinya.
- c. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura dalam konteks hubungan anak kepada orang tuanya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut *Bagaimanakah Nilai-Nilai Moral yang terkandung dalam Tembang Macapat Madura?*

Masalah tersebut secara khusus dapat dirinci seperti dibawah ini.

- a. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura dalam konteks hubungan manusia terhadap Tuhannya?
- b. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura dalam konteks hubungan manusia terhadap dirinya?
- c. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura dalam konteks hubungan anak kepada orang tuanya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diorientasikan pada dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam tembang macapat madura.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seperti yang tersebut di bawah ini.

- a. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tembang Macapat Madura dalam konteks hubungan manusia terhadap Tuhannya.
- b. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tembang Macapat Madura dalam konteks hubungan manusia terhadap dirinya.
- c. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Tembang Macapat Madura dalam konteks hubungan anak kepada orang tuanya.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka dari hasil kajian terhadap masalah yang ditetapkan dalam penelitian tentang nilai moral dalam Tembang Macapat Madura ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi para pendidik, penikmat sastra, masyarakat maupun bagi peneliti dalam bidang sastra lainnya. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti yang tertera di bawah ini :

- a. Hasil analisis terhadap tembang macapat madura bisa dijadikan acuan dalam memberikan apresiasi terhadap karya sastra (macapat).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh siapapun dalam menelaah nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.

- c. Bagi pengembangan kajian karya sastra lainnya dapat dijadikan sebagai salah satu model analisis.
- d. Dapat dijadikan sebagai salah satu landasan teoritis pembelajaran apresiasi karya sastra dalam pembelajaran sastra di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti di bawah ini.

- a. Bagi para guru dan orang tua dapat dijadikan acuan dalam upaya menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk kepribadian anak yang baik.
- b. Bagi para pencinta sastra akan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi teknik apresiasi sastra.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengembangkan penelitian dalam perspektif keilmuan yang lebih komprehensif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dan kesalahan interpretasi terhadap beberapa kata operasional yang digunakan sebagai variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya seperti yang tersebut di bawah ini.

1. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan.
2. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima dan mengenai budi pekerti dan untuk meningkatkan harkat martabat manusia sebagai makhluk berbudaya berdisiplin, dan berketuhanan.
3. Tembang adalah nyanyian ; syair yang diberi berlagu.
4. Macapat adalah suatu bentuk puisi Jawa tradisional yang setiap baitnya mempunyai baris kalimat (gatra) tertentu, setiap gatra mempunyai jumlah suku kata (guru

wilangan) tertentu, dan berakhir pada bunyi sanjak akhir (guru lagu : guru swara tertentu).

